

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui proses wawancara dengan dua informan, yakni Rendy Adrikni Sadikin yang menjabat sebagai Kepala Biro *Suarajogja.id* dan Shinta NM Sinaga selaku Redaktur Pelaksana *Liputan6.com*. Berdasarkan konsep verifikasi terhadap konten buatan pengguna menurut Anthony Adornato yang dikelompokkan menjadi tiga, yakni, meninjau akun media sosial sumber asli, menghubungi sumber asli, bersikap skeptis, dan mengelaborasi informasi dari konten pengguna, peneliti menyimpulkan ke dalam beberapa poin di bawah ini, sebagai berikut:

Poin pertama, jurnalis siber tidak hanya berfokus pada peristiwa pada konten, tetapi sumber juga butuh diperhatikan. Jurnalis *Suara.com* dan *Liputan6.com* meninjau akun media sosial milik sumber asli dengan panjat komentar dan mengikuti akun pengguna dalam menggunakan konten buatan pengguna. Tinjauan ini dilakukan bagi akun-akun yang kerap kali mengunggah informasi, jurnalis *Suara.com* sebagai media ketiga dalam memberitakan, mereka mengikuti akun media sosial seperti akun Twitter @dramaojol dan @AREAJULID. Shinta NM Sinaga, Redaktur Pelaksana *Liputan6.com* juga menambahkan alasan tinjauan tersebut untuk memastikan akun tersebut terverifikasi dan untuk menghindari akun yang mengandung unsur SARA, pornografi, ujaran

kebencian, dan kekerasan yang sesuai dengan poin yang tercantum pada Pedoman Pemberitaan Media Siber. Bagi konten yang memiliki dampak dan ada aktor yang dilibatkan, jurnalis *Suara.com* dan *Liputan6.com* melakukan tinjauan lebih lanjut dengan menghubungi sumber yang bersangkutan melalui *direct message*.

Poin kedua, konfirmasi dan izin menjadi gerbang masuk proses verifikasi dilaksanakan. Jurnalis *Suara.com* dan *Liputan6.com* melakukan konfirmasi dan mengajukan perizinan kepada pengguna dalam memperjelas konteks berita dan menjaga identitas profesional bagi konten yang memiliki dampak dan terdapat aktor yang dilibatkan. Sementara, konten hiburan tidak dilakukan proses konfirmasi dan izin. Hal ini dipangkas untuk mengejar produksi secara *real time*, tetapi tetap diberikan kredit nama akun yang bersangkutan. Bagi pengguna yang keberatan, jurnalis *Suara.com* dan *Liputan6.com* membuka ruang untuk menyampaikan hak jawab dan menurunkan berita.

Poin ketiga, olahan konten buatan pengguna diandaikan seperti jurnalis berjalan di pinggiran jurang artinya jurnalis *Suara.com* dan *Liputan6.com* dalam mencari dan memilih konten buatan pengguna butuh inisiatif, naluri, kehati-hatian, dan disiplin verifikasi. Naluri jurnalis dibutuhkan untuk menimbang konten yang mengandung nilai viral, menghibur, dan menarik. Naluri seorang jurnalis *Suara.com* dan *Liputan6.com* semakin diperkuat dengan rutinitas jurnalis memproduksi konten buatan pengguna secara intens serta dukungan alat seperti *Google Analytics*.

Poin keempat, pemanfaatan teknologi sebagai sarana verifikasi

user-generated content dilakukan dalam batas-batas tertentu. Sebab, tidak semua konten membutuhkan alat periksa kecuali pada peristiwa yang krusial yang diketahui duduk perkaranya lewat cek fakta. Sejauh ini, jurnalis *Suara.com* dan *Liputan6.com* masih menggunakan cara yang sederhana dengan menghubungi sumbernya langsung pada konten tertentu yang memiliki peristiwa, dampak yang ditimbulkan, dan aktor yang dilibatkan. Namun, jika konten hanya bersifat hiburan jurnalis hanya mengandalkan fakta yang disajikan pada unggahan video dan tanpa melengkapi unsur why dalam 5W+1H yang hanya bisa diperoleh melalui wawancara.

Berdasarkan konsep verifikasi dari Anthony Adornato yang terwujud dalam lingkungan *user-generated content*, mereka berupaya tetap menjalankan identitasnya dengan mengikuti Pedoman Pemberitaan Media Siber yang menjadi acuannya. Upaya itu terwujud dalam bentuk negosiasi jurnalis *Suara.com* dan *Liputan6.com* dalam menyikapi *user-generated content* terutama dalam konten hiburan yang kedalaman verifikasinya dibuat beda, tetapi tetap profesional dengan menyajikan fakta dalam unggahan video tanpa keluar dari konteks. Sebagai pihak ketiga yang memberitakan, kedalaman verifikasi ditentukan pada peristiwa, aktor yang dilibatkan, dan dampaknya yang ditimbulkan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Bagi penelitian selanjutnya peneliti menyarankan untuk tidak hanya fokus pada praktik verifikasi, melainkan fokus pada kemunduran praktik verifikasi yang direduksi dari praktik partisipasi jurnalis non-profesional

yang menjadi celah untuk diselidiki lebih lanjut. Alternatif lainnya, peneliti selanjutnya bisa menggunakan studi penelitian kuantitatif untuk mengukur tingkat kredibilitas berita terhadap minat baca masyarakat.

5.2.2 Saran Praktis

Saran bagi redaksi *Suara.com* dan *Liputan6.com* yang berperan aktif mengolah *user-generated content* untuk tetap menjaga identitas profesional dengan berpegang teguh pada Kode Etik Jurnalistik sekaligus Pedoman Pemberitaan Media Siber. Konfirmasi dan meminta izin kepada pengguna merupakan pintu masuk proses verifikasi. Maka dari itu, segala konten buatan pengguna di media sosial baik yang bersumber dari jurnalisisme partisipasi dan jurnalisisme warga tetap diberikan porsi yang sama dalam melakukan konfirmasi lebih lanjut dan perizinan. Hal ini bertujuan untuk menghindari celah-celah yang mampu mengancam profesionalitas dan merugikan pengguna.